

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan dibekali berbagai potensi. Manusia juga merupakan makhluk yang dinamis, dalam arti makhluk yang selalu berubah. Manusia selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik bagi dirinya. Segala bentuk usaha dalam rangka menunjang terwujudnya keinginan tersebut manusia lakukan. Salah satunya yaitu dengan pendidikan. Pendidikan menurut Syaefuddin (2011, hlm 6) merupakan suatu wadah/ suatu upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mewujudkan keinginan manusia (tugas yang dibebankan manusia). Dengan pendidikan tentunya potensi-potensi yang dimiliki akan berkembang, sehingga mampu menjembatani manusia menuju keinginan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan bertujuan untuk mewujudkan keinginan manusia. Dengan kata lain tujuan dari pendidikan adalah untuk mewujudkan keinginan manusia.

Setiap manusia tentunya mempunyai keinginan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, namun dapat dipastikan bahwa setiap keinginan tersebut merupakan keinginan yang terbaik. Jika hal tersebut dikaitkan dengan pendidikan maka dapat diambil kesimpulan setiap masyarakat memiliki rumusan tujuan pendidikan yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi disebabkan dasar falsafah atau pandangan hidup masyarakat yang berbeda, namun dapat dipastikan bahwa setiap tujuan pendidikan yang dirumuskan suatu masyarakat merupakan rumusan tujuan pendidikan yang terbaik.

Adapun Djaelani (2013, hlm. 100) tujuan pendidikan di Indonesia dirumuskan berdasarkan pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila, yang kemudian diturunkan ke dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang

berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang baik tidak akan berarti apa-apa jika tidak diiringi dengan usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut. Oleh karena itu, segala sesuatu yang menunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan harus dirancang dan dipersiapkan sebaik mungkin. Menurut Arifin (2012, hlm. 1) dalam sistem pendidikan di negara kita atau pun di negara lain terdapat suatu komponen penting yang memiliki peran besar dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan juga jenjang pendidikan. Jika dianalogikan sebuah jalan raya, kurikulum merupakan petunjuk arah dimana berfungsi membantu para pengendara (pendidik) membawa penumpangnya (peserta didik) menuju tempat yang ingin dituju (tujuan pendidikan). Oleh karena itu kurikulum memiliki peran yang begitu penting dalam pendidikan. Dengan adanya kurikulum tersebut dapat menjadi gambaran serta pedoman bagi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan terarah.

Manusia adalah makhluk dinamis yang syarat akan perkembangan serta kemajuan. Maka pendidikan yang merupakan suatu wadah bagi pengembangan manusia pun harus dinamis dan berkembang menyesuaikan perkembangan manusia. Begitupun komponen-komponen di dalamnya termasuk kurikulum harus dirancang menyesuaikan perkembangan manusia. Sevgai mana pendapat Arifin (2012, hlm. 2) bahwa kurikulum harus bersifat dinamis, dalam arti kurikulum harus mengalami perubahan menyesuaikan dengan perkembangan manusia. Lebih dari itu harus menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selaras dengan Hamalik (2014, hlm. 18) berpendapat bahwa dalam kurikulum disusun dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia telah tercatat bahwa kurikulumnya selalu mengalami perubahan, terbukti hingga sekarang telah mengalami 10 kali perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan dengan tujuan agar kurikulum yang dimiliki bangsa kita selalu *update* dan sesuai dengan perkembangan dan kondisi masyarakat.

Mengenai kondisi masyarakat Indonesia saat ini ternyata sedang dilanda beberapa masalah terutama yang berkaitan dengan moral atau akhlak bangsa. Hal tersebut dibuktikan dengan beredarnya beberapa berita yang mengungkap terjadinya perilaku-perilaku negative dimasyarakat. Berdasarkan kondisi ini, maka perbaikan moral atau akhlak bangsa merupakan aspek yang dibutuhkan bangsa Indonesia saat ini. Kaitannya dengan pendidikan, maka kurikulum pendidikan di Indonesia harus disusun untuk menjawab persoalan tersebut.

Kurikulum pendidikan Indonesia yang dikenal dengan kurikulum nasional, telah dirancang di dalamnya mata pelajaran/bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan mata pelajaran yang dipandang penting terutama dalam membina moral atau akhlak peserta didik, sebagaimana Depdiknas (Gunawan, 2013, hlm 206) ditegaskan bahwa

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, peserta didik tentang agama, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Begitu pentingnya, PAI diselenggarakan hampir di setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, umum maupun perguruan tinggi. Hal ini dilakukan dengan harapan mampu mengatasi permasalahan mengenai moral atau akhlak.

Namun realita PAI saat ini di lapangan, ternyata masih memiliki banyak kelemahan. Munculnya permasalahan dekadensi moral di kalangan pelajar,

seperti tauran, narkoba, dll. menjadi hal yang mengindikasikan kurang optimalnya pelaksanaan PAI di lapangan. Muhaimin (2009, hlm. 27) berpendapat bahwa kelemahan-kelemahan PAI terjadi disebabkan beberapa hal diantaranya; pendidikan agama Islam masih dipandang sebagai mata pelajaran yang mengurus persoalan ritual dan spiritual, sementara kehidupan ekonomi, politik, seni budaya, dan IPTEKS dianggap urusan duniawi yang harus digarap oleh bidang lain. Kemudian dalam konteks system pembelajaran PAI titik lemahnya terletak pada komponen metodologi, seperti: 1) kurang bisa merubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. 2) kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama. 3) kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, dan/atau bersifat statis akontekstual dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai yang hidup dalam keseharian.

Tidak hanya itu peneliti berasumsi bahwa kelemahan-kelemahan PAI saat ini muncul akibat dari kurangnya upaya pengembangan kurikulum PAI di sekolah-sekolah. Asumsi ini diperkuat dengan pendapat Towaf (Muhaimin, 2009, hlm. 27) yang berpendapat bahwa kurikulum PAI yang dirancang di sekolah saat ini memiliki informasi yang kurang, tetapi guru PAI seringkali terpaku padanya, sehingga menimbulkan pembelajaran yang monoton. Padahal kurikulum yang diberikan dari pusat masih bersifat umum dan masih perlu diberikan pengembangan sesuai dengan kondisi sekolah terkait. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa kurikulum memiliki peran yang penting dalam sistem pendidikan yaitu sebagai alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan, begitupun dalam PAI, kurikulum mempengaruhi dari ketercapaiannya tujuan dari diselenggarakannya PAI. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI dalam rangka mengasilkan kurikulum PAI yang baik harus terus dilakukan dengan harapan mampu mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut hasil pra survei ke berbagai sekolah, saat ini muncul lembaga-lembaga pendidikan baru yang memberikan inovasi-inovasi baru serta ciri khas tertentu dalam sistem pendidikannya. Sekolah Menengah Pertama Salaman Al-Farisi (SMP SAF) merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang memiliki inovasi serta ciri khas tertentu, yaitu dengan memberikan perhatian lebih terhadap pengamalan nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajarannya. SMP SAF berada dibawah yayasan pendidikan Salman Al Farisi. Sistem pembelajaran yang digunakan pada sekolah ini yaitu *full day school*. Lembaga pendidikan baru dengan ciri khas seperti ini memiliki penekanan serta ruang yang besar terhadap pengembangan kurikulum PAI. Sebagaimana diberitakan dalam media online SMP SAF bahwa materi PAI dilakukan perluasan.

Lembaga pendidikan SMP SAF menurut penulis merupakan lembaga pendidikan yang menarik. Sistem pembelajaran serta kurikulum yang digunakan berbeda dengan yang digunakan pada sekolah umumnya. Berdasarkan hal tersebut, menjadi suatu hal yang melatar belakangi serta menggerakkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kurikulum PAI di SMP SAF, yang kemudian akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“STUDI DESKRIPTIF PROFIL KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP SALMAN AL-FARISI BANDUNG”**.

B. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana profil kurikulum PAI SMP Salman Al-Farisi. Adapun secara khusus dan operasional, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan kurikulum PAI di SMP Salman Al-Farisi?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Salman Al-Farisi?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum PAI di SMP Salman Al-Farisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, fokus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil kurikulum PAI SMP Salman Al-Farisi Bandung. Adapun secara khusus dan operasional, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan kurikulum PAI di SMP Salman Al-Farisi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Salman Al-Farisi.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum PAI di SMP Salman Al-Farisi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat menghasilkan manfaat dari penelitian ini. Manfaat penelitian ini dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan praktik kurikulum PAI.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berhubungan dengan pendidikan, diantaranya:

- a. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kurikulum PAI di sekolah-sekolah.
- b. Bagi guru PAI, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam mengembang kurikulum PAI di sekolah.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai kurikulum PAI di SMP Salman Al-Farisi Bandung.
- d. Bagi penulis, penelitian ini merupakan latihan dan rasa keingin tahuan penulis mengenai pengembangan kurikulum PAI di di SMP Salman Al-Farisi bandung.
- e. Harapannya dapat menambah wawasan bagi penulis sehingga memiliki pengetahuan yang lebih luas.

E. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
- BAB II Merupakan kajian teoritis yang meliputi konsep kurikulum, pengembangan kurikulum, dan pendidikan agama Islam.
- BAB III Merupakan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi dan partisipan, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV Merupakan temuan dan pembahasan penelitian.
- BAB V Merupakan simpulan dan rekomendasi.